

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat paling agung diantara mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah SWT., pada rasulnya. Al-Qur'an adalah penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Di dalamnya mencakup berbagai ajaran dari setiap dimensi kehidupan manusia, baik aturan, hokum dan pedoman hidup. Hal ini berarti bahwasanya Al-Qur'an ditujukan bagi setiap manusia, terutama umat Islam.

Salah satu perintah Allah SWT., Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah perintah untuk menahan pandangan (*gad al-Basq**), perintah ini terdapat dalam surat al-Nur ayat 30 dan 31. Perintah ini ditujukan pada setiap orang-orang muslim laki-laki dan perempuan. Menahan pandangan berarti menghindari penglihatan terhadap suatu hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Seperti yang disebutkan dalam QS al-Nur/24: 30:

قُلِ الْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

۳۰

"Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada orang-orang mukmin laki-laki; Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka,(yakni untuk melihat sesuatu yang terlarang, seperti aurat perempuan), dan (hendaklah pula) memelihara kemalun mereka,. yang demikian itu adalah lebih suci (dan terhormat) bagi mereka, sesungguhnya Allah Mahateliti apa yang mereka perbuat".¹

Banyak dari penghuni neraka yang diawali dengan melakukan perbuatan-perbuatan dosa kecil. Begitu pula dengan pelaku kriminal seperti pelecehan seksual hingga pemerkosaan yang kebanyakan diawali dengan pandangan mata. Lalu, langkah

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 353.

kaki, dan terakhir adalah perbuatan dan tindakan.² Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, zina mata sangatlah mudah dilakukan bahkan tanpa harus keluar rumah. Media sosial yang dimiliki oleh berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya orang dewasa, bahkan anak-anak usia dini.

Dengan demikian, hal ini merupakan ujian yang sangat berat bagi manusia. Bahkan, hal tersebut dapat menjadi indikator perasaan dalam hati untuk melakukan perzinahan. Karena kebanyakan kasus pelecehan seksual hingga perzinahan diawali dari pandangan mata.

Kasus kekerasan seksual termasuk pemerkosaan semakin meningkat di Indonesia setiap tahunnya. Komisi Nasional (Komnas) Perempuan menemukan setiap hari setidaknya ada dugaan delapan perempuan yang diperkosa di Indonesia.

Komnas Perempuan mencatat ada 17.088 kasus kekerasan seksual yang terjadi selama 2016-2018. Di antara kasus kekerasan seksual itu, 8798 kasus pemerkosaan atau 59 persen dari total kasus kekerasan seksual. Data ini dihimpun Komnas Perempuan dari sejumlah lembaga layanan korban kekerasan terhadap perempuan.

“Artinya dalam tiga tahun, terdapat delapan perempuan mengalami pemerkosaan setiap harinya,” kata Komisioner Komnas Perempuan, Magdalena Sitorus dalam konferensi pers peluncuran kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan, di Jakarta, Senin (25/11).³

Berangkat dari berbagai fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat, penulis memiliki inisiatif untuk mengkaji serta menganalisis suatu tema

“Menundukkan Pandangan”.

² Abdul Aziz Al Ghazuli, Ghadl Al-Bashar terj. Abdul Hayyi Al Kattani (Jakarta: Gema Insani press, 2003), h. 54

³ CNN Indonesia, *Komnas Perempuan: Tiap Hari, 8 Wanita Diperkosa Di Indonesia*, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191126131351-282-451567/komnas-perempuan-tiap-hari-8-wanita-diperkosa-di-indonesia>, Selasa, 26/11/2019.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncullah berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia berkaitan dengan tema di atas. Di antaranya adalah apa hakikat menahan pandangan, kemudian bagaimanakah pandangan ulama mengenai mengenai menahan pandangan, dalam hal ini penulis hanya menfokuskan pembahasan pada pandangan M Quraish Shihab, serta apa sajakah manfaat dan ruang lingkup menahan pandangan dalam “*Menundukkan Pandangan*” dalam QS al-Nur/24: 30 dan 31.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menyusun rumusan masalah apa saja yang akan dibahas berkaitan dengan tema di atas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seperti apakah *menundukkan pandangan* yang dimaksud dalam QS al-Nur/24: 30 dan 31?
2. Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab mengenai “*Menundukkan Pandangan*” dalam QS al-Nur 24: 30 dan 31, yang dipaparkan dalam tafsir Al-Misbah?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan “*Menundukkan Pandangan*” dalam QS al-Nur/24: 30 dan 31.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat M Quraish Shihab dalam penafsirannya (tafsir Al-Misbah) mengenai “*Menundukkan Pandangan*” dalam QS al-Nur/24: 30 dan 31.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai “*Menundukkan Pandangan*” dalam QS al-Nur/24: 30 dan 31, dan mengetahui bagaimana pendapat M Qurasy Shihab tentang ayat tersebut, dan semoga dengan memahami penafsiran ayat tersebut, pembaca dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kajian kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data dari kitab-kitab, buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.

2. Data penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam data penelitian. Yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* dan *Tafsir al-Misbah* karya M Quraish Shihab.

Kemudian data sekunder dari penelitian ini adalah sumber-sumber yang mendukung serta berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data dalam bentuk tulisan dari sumber yang berkaitan dengan tema penelitian kemudian disusun berurutan berkaitan dengan pembahasan tema yang dimaksud.

4. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *tahlili*, yaitu bagaimana penafsiran ayat yang dimaksud kemudian mengurai dari beberapa sisi serta menjelaskan maksud dari ayat tersebut.

5. Metode penulisan

Metode penulisan penelitian ini mengacu pada *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo Tahun 2018.

6. Tinjauan pustaka

Dari hasil pencarian rujukan yang penulis lakukan, ada beberapa sumber yang membahas berkaitan tentang menahan pandangan. Diantara sumber-sumber tersebut adalah:

Pertama, buku yang berjudul *Jilbab* karya M Quraih Shihab, di dalam buku ini terdapat penjelasan-penjelasan tentang jilbab, batasan-batasan aurat bagi wanita menurut pendapat para ulama terdahulu serta ulama kontemporer. Hal ini sangatlah berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian penulis

Kedua, jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *Menjaga pandangan Dalam Islam*. Jurnal ini

menjelaskan bahwa: ‘menjaga pandangan’ adalah salah satu hal yang dianggap penting dalam islam, karena hal itu merupakan pemicu utama terjadinya tindakan-tindakan asusila dan kriminalitas di masyarakat. Oleh karena itu, ‘cuci mata’ nampaknya menjadi hal yang perlu dihindari oleh masyarakat muslim khususnya.

Kedua, skripsi yang berjudul *Gaḍ Al-Başar (Menundukkan Pandangan) Dalam Perspektif Al-Qur’an* karya Akbar HS Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun 2016 yang menjelaskan bahwa menahan pandangan adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian skripsi tersebut juga menjelaskan penggunaan kata dasarnya *gaḍḍa* dalam *al-Qr’an*, serta memaparkan apa saja manfaat menahan pandangan.

1.7 Sistematika penulisan

Agar pembaca dapat menggambarkan dengan singkat dan jelas tentang penelitian ini, penulis membagi penelitian ini dalam lima bab dengan pembagian pembahasan yang berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I, bagian ini merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi sub bab yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, menguraikan hal-hal yang menjadi landasan teori dari penelitian ini. Dalam bagian ini terdapat definisi tentang “*menundukkan pandangan*”.

BAB III, bab ini merupakan kajian tokoh yang berisi tentang biografi, riwayat pendidikan serta karya-karya dari tokoh yang bersangkutan.

BAB IV, pada bab ini berisi pendapat M Quraish Shihab tentang “*Menundukkan pandangan*”

BAB V, bagian akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian berkaitan dengan tema yang dibahas.

1.8 Definisi konsep

Judul dari penelitian ini adalah “*Menundukkan Pandangan*” yang di dalam al-Qur’an disebut dengan *gad al-Basar* (غَضُ الْبَصَرِ). Untuk meminimalisir kesalahan fahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, penulis menguraikan beberapa kata kunci dari penelitian ini. Yaitu:

1. Menahan pandangan atau *gad al-Basar* (غَضُ الْبَصَرِ).

Menahan pandangan dalam al-Qur’an disebutkan dengan kalimat *gad al-Basar*. kata *gad* mengandung arti menahan, menundukkan, mengurangi, atau memejamkan.⁴ Sedangkan kata *al-basar* bermakna penglihatan atau mata.⁵

Menurut M Quraish Shihab, menahan pandangan berarti mengalihkan pandangan dari hal-hal yang kurang baik, dilarang atau diharamkan untuk dilihat dan tidak memandangi hal tersebut dalam waktu yang lama.

2. M Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari 1944 di kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab.⁶

⁴ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1008.

⁵ Ibid hal. 87.

Kehadiran Quraish Shihab di ibu kota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Diantaranya adalah sebagai ketua Majelis Ulama' Indonesia (MUI) pusat (sejak tahun 1984), sebagai Dewan Redaksi Studi Islamika Indonesia journal for Islam Studies, Ulumul Qur'an, Mimbar Ulama dan Refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.⁷



⁶Abudin Nata, *Tokoh-tokoh pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Press, 2005), 362

⁷ Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 111.